

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Merokok merupakan tindakan menghisap dan menelan asap dari tembakau yang dibakar, maupun menggunakan jenis rokok lainnya. Resiko penyakit dan kematian yang disebabkan rokok juga terus meningkat dinegara- negara maju (Sundari, *et al.* 2015). World Health Organization (*WHO*) pengguna rokok sangatlah tinggi sebanyak 2,5 milyar orang di seluruh dunia yang menggunakan rokok kebanyakan terjadi di negara berkembang (kuriniawan). Setelah Cina dan India, Indonesia merupakan jumlah pengguna tertinggi produk rokok ketiga di dunia (Munir, 2019). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) menunjukkan bahwa prevelensi merokok pada tahun 2007 sebanyak 34,2% dan meningkat pada tahun 2013 sebanyak 36,3% (Rohmani *et al.* 2018). Penduduk di Kalimantan Barat sebanyak 5,3 juta jiwa dengan orang yang banyak merokok sebanyak 26,7%. Sudah diketahui bahwa rokok mempunyai banyak sekali resiko penyebab penyakit yang berakibat fatal bagi kesehatan tubuh. Selain rokok menyebabkan kematian, rokok juga menyebabkan gangguan pernafasan, kanker, penyakit kardiovaskular, bahkan bisa menyebabkan penyakit stroke, kebutaan, osteoporosis dan penyakit pembuluh darah perifer. Hal ini sudah diketahui oleh masyarakat, akan tetapi rokok sudah menjadi kebiasaan hidup masyarakat sehari-hari (Kemenkes RI. 2018).

Rokok dibagi menjadi 2 yaitu, rokok konvensional dan rokok elektrik. Rokok yang digunakan secara umum yaitu tembakau yang dibakar memiliki kandungan tar, nikotin, nitrosamine, nitrogen oksidasi, karbon monoksida, phenol, acetol, hydrogen sulfide, benzene, Arsenik, formarldehyde, kadmium, ammonia yang berbahaya bagi kesehatan tubuh merupakan rokok konvensional. Sedangkan rokok elektrik merupakan

rokok yang tidak melakukan pembakaran tembakau seperti biasanya, rokok ini menggunakan cairan liquid yang diuapkan dengan pemanasan kawat listrik yang mampu menghasilkan uap dari nikotin tersebut (Waleleng *et al.* 2018). Rokok juga menyebabkan terjadinya respon inflamasi sistematis yang terjadi melalui stimulasi sistem hematopoietik dalam sumsum tulang tempat terjadinya pembentukan eritrosit, leukosit, penurunan MCV serta trombosit (Assa *et al.* 2019).

Trombosit memiliki peran penting bagi tubuh manusia, trombosit juga berfungsi menghentikan pendarahan pada luka. Pada Penelitian (Pemasari & Zulkiefly. 2014) menyatakan adanya kenaikan jumlah trombosit pada pengguna rokok aktif. Aterosklerosis meningkat akibat paparan rokok, kenaikan MPV (*Mean Platelet Volume*) menjadi resiko penyakit aterosklerotik (Sundari *et al.* 2015).

Trombosit juga termasuk deposit intravascular yang berasal dari darah membentuk elemen dan fibrin. Terjadinya adhesi trombosit, agregasi trombosit serta reaksi pelepasan dapat membuat penyumbatan trombosit. Pada peningkatan agregasi trombosit disebabkan oleh rokok, terjadi karena adanya zat kimia yang berupa asap sehingga mampu merangsang trombosit (Assa *et al.* 2019), sehingga dapat meningkatkan nilai trombosit. Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian terkait perbandingan jumlah trombosit pada pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Apakah terdapat perbedaan kadar trombosit pada pengguna rokok konvensional?
- b. Apakah terdapat perbedaan kadar trombosit pada pengguna rokok elektrik?
- c. Apakah terdapat perbandingan kadar trombosit pada perokok konvensional dan perokok elektrik?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk melihat perbandingan kadar trombosit pada perokok konvensional dan perokok elektrik di Kalimantan Barat Kota Pontianak.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengukur kadar trombosit pada pengguna rokok konvensional
- b. Untuk mengukur kadar trombosit pada pengguna rokok elektrik
- c. Untuk melihat perbandingan kadar trombosit perokok konvensional dan perokok elektrik

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Bagi Penulis**

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan bagi peneliti serta peneliti lainnya dalam melakukan penelitian yang sama.

### **2. Manfaat Bagi Institusi**

Sebagai bahan pustaka dan referensi tambahan di perpustakaan Politeknik Aisyiyah Pontianak Program Studi Teknologi Laboratorium Medis.

### **3. Manfaat Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini Akan menambah wawasan pengetahuan serta informasi bagi masyarakat tentang bahayanya rokok konvensional dan rokok elektrik terhadap jumlah trombosit dalam tubuh.

### **4. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup bidang hematologi, toksilogi, biokimia dan flebotomi.

### E. Originalitas Penelitian

Berdasarkan kajian dan literatur yang ada, penelitian yang sudah ada ditunjukkan pada tabel di bawah ini

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

Peneliti/Penerbit Tahun	Judul	Metode	Hasil
Rini Sundari, Dinyar Supiadi, Aditia Nugraha, 2015	Lama Merokok dan Jumlah Konsumsi Rokok terhadap Trombosit pada Laki-laki Perokokaktif.	Potong Lintang ( <i>cross sectional</i> ) pengambilan sampel dilakukan secara <i>Total Sampling</i> yang terdiri dari 35 sampel laki-laki perokok aktif di pabrik Garmen Cimahi.	Jumlah batang Rokok yang dikonsumsi berkorelasi lemah dengan lamanya merokok. Lama merokok dan banyaknya perokok ada kaitannya dengan nilai trombosit, PLCR, MPV, dan PDW.
Habibah, Salyekti, Endang Y, 2018	Sri Gambaran jumlah trombosit pada perokok aktif dan pasif	Deskriptif yang menggunakan <i>purposive sampling</i> Populasi yang digunakan 15 sampel kepala keluarga perokok aktif dan 40 sampel anggota Keluarga yang Menjadi perokok pasif.	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa adanya perbandingan kadar trombosit pada perokok pasif yaitu normal dan perokok aktif yang tinggi. Hal ini dikarenakan nilai yang didapatkan tinggi dari nilai normal trombosit

Tissa Octavira Pemasari, Rd. M. Randy Zulkiefly, 2014	Pengetahuan Rokok terhadap jumlah Trombosit Pada Relawan Laki-laki di Kota Cirebon	Rancangan Penelitian analitik mengetahui Dampaknya rokok Pada nilai trombosit sedangkan metodologi pada perhitungan trombosit menggunakan cara langsung.	Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa Pada orang perokok nilai trombositnya bertambah tinggi dibandingkan orang yang tidak perokok, meskipun masih terbilang dalam kadar nilai trombosit normal
---	--	--	---

---

Berdasarkan 3 data originalitas diatas berikut ini:

- 1) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Pemasari & Zulkiefly, 2014; Sundari, dkk., 2015; Waleleng, dkk., 2018) bertujuan untuk mengetahui lama merokok dan jumlah konsumsi rokok terhadap trombosit pada laki-laki, perokok aktif. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang perbandingan jumlah trombosit pada pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik.
- 2) Pada penelitian yang dilakukan oleh (Salyekti & Endang, 2018) yang bertujuan mengetahui nilai trombosit pada perokok aktif dan perokok pasif. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang perbandingan jumlah trombosit pada pengguna konvensional dan pengguna elektrik.
- 3) Pada penelitian saudara Pemasari & Zulkiefly (Pemasari & Zulkiefly, 2014) yang bertujuan untuk mengetahui dampak rokok berdasarkan nilai trombosit pada laki-laki sukarelawan di Kota Cirebon. Sedangkan pada penelitian ini meneliti tentang perbandingan jumlah trombosit pada pengguna rokok konvensional dan rokok elektrik